

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu cara dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu memperbaiki kegiatan pembelajaran. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, berbunyi bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan, kehiatan inti, dan kegiatan penutup.”¹ Dalam hal ini dibutuhkan keterampilan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi peserta didik.

Pendidikan terus mengalami perubahan demi tercapainya tujuan pendidikan. Agar tujuan pendidikan tercapai maka jenjang pendidikan mempunyai tugas untuk mewujudkannya. Jenjang pendidikan dasar memiliki peranan strategis dalam menanamkan bakat awal peserta didik meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Namun dalam kenyataannya terdapat berbagai kendala yang muncul. Proses belajar tergantung pada dorongan atau keinginan peserta didik dalam menerima pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan daya gerak yang mendorong seseorang untuk belajar.² Motivasi belajar mempunyai pengaruh terhadap pribadi seseorang yang ditunjukkan melalui keinginan untuk belajar. Tinggi rendahnya motivasi belajar akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Apabila motivasi belajar peserta didik tinggi maka hasil belajar akan maksimal, begitupun sebaliknya.

Pendidikan dasar (SD/MI) merupakan awal peserta didik belajar dan mencari pengalaman. Hal ini membutuhkan

¹ Pratiwi Bernadetta Purba, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 93.

² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 1.

peranan strategis guru dalam menanamkan bakat awal kepada peserta didik melalui sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya mentransfer ilmu, akan tetapi peserta didik harus membangun pengetahuannya sendiri sebagai pengalaman. Perlunya upaya dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik membangun pengetahuannya sendiri. Dengan membangun pengetahuan sendiri peserta didik akan menjadikannya sebagai pengalaman dan pembelajaran bermakna. Dalam mencapai tujuan pembelajaran dibutuhkan alat bantu (media) sebagai perantara dalam menyampaikan pesan sehingga dapat disampaikan dengan jelas. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q.S. An-Nahl ayat 44 yang berbunyi:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا
 نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya : “(mereka Kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan Al-Qur’an kepadamu, agar engkau pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”.

Dalam Tafsir Jalalain, pada kalimat “*bi al Bayyinati wa al-Zabur*” yang diartikan “kami mengutus mereka dengan membawa *hujjah-hujjah* yang jelas dan kitab-kitab suci”. Selain itu, ayat tersebut juga mengandung makna bahwa seorang pendidik berfungsi menjelaskan hukum-hukum yang terkandung dalam Al-Qur’an.³ Berdasarkan ayat tersebut, menjelaskan bahwa pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Media pembelajaran yang baik yaitu media yang dapat memberikan pemahaman dan pengalaman kepada peserta didik. Menyediakan sumber belajar yang berhubungan dengan

³ Nur Afif dan Ansor Bahary, *Tafsir Tarbawi*, (Tuban: CV. Karya Litera Indonesia, 2020), 58.

fenomena dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu cara untuk mendekatkan peserta didik kepada realitas obyektif

IPA merupakan ilmu yang menjelaskan tentang pengetahuan alam yang diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menjawab permasalahan tentang alam. Dengan demikian pembelajaran IPA tidak boleh terlepas dari hakikatnya, yaitu sebagai proses dimana mengarahkan peserta didik untuk mencari tahu tentang alam, kemudian dianalisis dan disimpulkan sebagai produk dan diharapkan terjadi internalisasi sikap ilmiah dalam diri peserta didik.⁴ Pendidikan formal di berbagai jenjang tidak terlepas dari pembelajaran IPA (Ilmu pengetahuan alam), maka dari itu pembelajaran di jenjang pendidikan dasar (SD/MI) harus di perhatikan dengan baik. Sebagai media, guru merupakan faktor penting dalam menyusun rancangan pembelajaran yang interaktif. Selain itu, sebagai pendidik pada pendidikan dasar(SD/MI) guru dituntut untuk kreatif dalam menyajikan pembelajaran agar peserta didik mudah menerima materi.

Media pembelajaran yaitu segala sesuatu berupa fisik maupun teknis memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik sehingga tercapainya tujuan yang dirumuskan.⁵ Diperlukan pertimbangan dalam memilih media pembelajaran. Jenis media pembelajaran yang modern dan mahal belum tentu menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Namun, media pembelajaran yang sederhana, murah, dan mudah didapatkan mungkin dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif, efektif dan efisien. Hal ini tergantung guru menyajikan media dalam proses pembelajaran.

Guru sebagai pendidik yang kreatif dan inovatif, perlu mempertimbangkan hal-hal sebelum merancang media pembelajaran, antara lain kemampuan siswa, tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, alokasi waktu,

⁴ Putu Yulia Angga Dewi, dkk, *Teori dan Aplikasi Pembelajaran IPA*, (Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 7.

⁵ Adam Steffi dan Muhammad Taufik Syastra, “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam”, *Cbis Journal* 3, no. 2 (2015), : 79.

kemampuan perencanaan, penggunaan media, biaya, sarana dan prasarana.⁶

Media berbasis manusia dan lingkungan termasuk dalam jenis media pembelajaran. Media berbasis manusia dapat mengarahkan dan mempengaruhi proses belajar peserta didik dengan cara menganalisis diri dari waktu ke waktu melalui eksplorasi secara terbimbing. Selain itu, media yang mudah dan murah dapat ditemukan di lingkungan sekitar, salah satu benda-benda di lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan sebagai media sederhana yaitu barang bekas seperti botol bekas, sedotan bekas, kertas bekas, dan sebagainya. Selain mudah didapat dan murah juga tidak asing bagi peserta didik sehingga dengan mudah peserta didik dapat menerima materi melalui media sederhana dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat beberapa media pembelajaran di MI NU Raudlatul Shiblyan 02 diantaranya proyektor, kerangka manusia, kaca pembesar (lup), dan mikroskop. Salah satu media yang telah digunakan dalam proses pembelajaran IPA yaitu proyektor. Akan tetapi karena proyektor merupakan media visual diam menyebabkan peserta didik kurang termotivasi dan proses belajar terkesan membosankan. Selain itu rawannya penggunaan media proyektor merupakan salah satu faktor yang menjadi penghalang guru dalam menggunakannya. Sedangkan pengelolaan media hanya dilakukan dengan menyimpan kembali kedalam tempat yang sudah disediakan. Realitanya, apabila tidak menggunakan media peserta didik terlihat pasif di dalam kelas dan hanya menyaksikan penjelasan dari guru di depan kelas yang akan berakibat terhadap menurunnya prestasi belajar peserta didik.⁷ Dalam hal ini, diperlukan pertimbangan dalam memilih media pembelajaran. Menurut penelitian Ni Luh Sintya Diana Sari bahwa, media sederhana merupakan salah satu media yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.⁸ Media

⁶ Nunu Mahnun, "Media Pembelajaran", *Jurnal Pemikiran Islam* 37, no. 1 (2012) : 29.

⁷ Muslikhah, Wawancara dengan guru kelas V, 31 Januari 2022, Lampiran 2.

⁸ Ni Luh Sintya Diana Sari, dkk, "Pengaruh VCT Berbantuan Media Sederhana terhadap Hasil Belajar PKN", *Journal of Education Technology* 3, no. 2 (2019).

manusia dan lingkungan merupakan salah satu jenis dalam media sederhana. Dengan adanya penerapan media manusia dan lingkungan diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPA.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang **“Penerapan Media Manusia Dan Lingkungan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Kelas V Di MI Raudlatu Shibyan 02 Pegunungan, Bae, Kudus”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengemukakan rumusan masalah yaitu seberapa efektif penerapan media manusia dan lingkungan untuk meningkatkan motivasi belajar IPA kelas V di MI NU Raudlatu Shibyan 02 Pegunungan, Bae, Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektifitas penerapan media manusia dan lingkungan untuk meningkatkan motivasi belajar IPA kelas V di MI NU Raudlatu Shibyan 02 Pegunungan, Bae, Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam penelitian ini ialah:

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk memverifikasi penerapan media manusia dan lingkungan, khususnya berdampak kepada motivasi belajar IPA.

2. Secara praktis

a. Bagi madrasah

Memberikan sumbangsih dan informasi serta referensi tambahan secara umum dan khusus kepada pihak madrasah mengenai penerapan media manusia dan lingkungan.

b. Bagi guru

Melalui penelitian ini, diharapkan merangsang kreatifitas dan inovatif pendidik dalam menggunakan media pembelajaran. Selain itu media manusia dan

lingkungan sebagai alternatif dalam penyediaan media pembelajaran di sekolah.

c. Bagi peserta didik

Apabila penerapan media manusia dan lingkungan dalam penelitian ini dapat meningkatkan motivasi belajar IPA. Maka peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran IPA.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini akan disajikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini meliputi teori-teori dasar yang menjadi acuan dalam merumuskan konsep penelitian, keterkaitan variabel, penelitian terdahulu, kerangka berfikir yang menjadi konsep pemikiran dalam penelitian, dan hipotesis penelitian tentang dugaan sementara penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang metode yang digunakan peneliti, antara lain jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, metode pengumpulan data, dan pengujian data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menjabarkan hasil penelitian dari pelaksanaan, analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini dipaparkan secara kesimpulan dan analisis data yang telah dilakukan. Serta diikuti saran untuk penelitian berikutnya.